

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas seseorang. Kualitas seseorang berpengaruh besar dalam pembangunan Nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan dalam pembangunan Nasional. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fungsi pendidikan nasional dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 2, yaitu

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut diharapkan manusia Indonesia dapat menjadi manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*). Dan bagi generasi negara Indonesia pendidikan memberikan modal awal untuk perwujudan pembangunan Nasional.

² Undang-undang Nomor. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2010) hal 3

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.⁴

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan itu sendiri adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup.⁵ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang berlangsung di sekolah, di luar sekolah atau dilingkungan sekitar. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dimana ada pendidik yang melayani para peserta didik melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan prosedur yang telah ditentukan. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi

⁴ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014) hal 2

⁵ Nang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal

tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran di sekolah, pendidik mengajarkan setiap materi-materi mata pelajaran yang ada dalam kurikulum yang digunakan. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Seperti mata pelajaran Al Qur'an Hadits, dimana Al Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup seorang muslim sehingga sangat perlu memahami dan menerapkan isi dari Al Qur'an dan Hadits.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan evaluasi serta suasana evaluasi.⁶ Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut seorang pendidik mempunyai peran penting di dalamnya, tidak hanya penyampai ilmu pengetahuan. Tetapi pendidik juga berperan sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dimana terdapat model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pendidikan di Indonesia mempunyai beberapa permasalahan, diantaranya yaitu kurikulum yang pelaksanaan belum relevan dengan tuntutan masyarakat, rendahnya sarana fisik/fasilitas pendukung, mahal biaya pendidikan, dan proses belajar mengajar yang belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁷ Dari beberapa yang sering ditemukan bermasalah

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) hal 109

⁷ Kholid Musyaddad, *Problematika Pendidikan di Indonesia*,(vol.4 2013) hal 56

adalah proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Seperti penjelasan di atas tadi bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan model dan media yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan guru (dalam hal tertentu) yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran.⁸ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian fungsi pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.⁹ Sedangkan mengajar adalah proses atau upaya pendidik agar peserta didik mau belajar, peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, kritis dan kreatif.¹⁰ Jadi tugas guru adalah mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata

⁸ Djago Tarigan, *Proses Belajar Mengajar I*, (Bandung: Angkasa, 1990) hal 39

⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal 1

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 66

pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang Surat-Surat pendek, hadits-hadits pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam Surat-Surat pendek maupun hadits.

Tujuan Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk 1). memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al Qur'an dan Hadits, 2). Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an Hadits melalui keteladanan dan kebiasaan, 3). Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Qur'an dan Al Hadits.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Al Qur'an Hadits di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits yang ada di sekolah tersebut, yaitu (1). Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang, hal ini ditandai ada peserta didik yang ramai, berbicara sendiri, tiduran dan bermain sendiri, (2). Model atau metode yang digunakan saat pembelajaran lebih sering ceramah, (3). Kurangnya sumber belajar untuk penambahan ilmu pengetahuan, (4). Rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.¹²

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kurikulum Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kementrian Agama Islam) hal 20

¹² Hasil observasi pribadi di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Kelas IVA pada tanggal 21 November 2016

Didukung pula hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Nurkalim kelas IV mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, beliau mengatakan:¹³

Dalam proses pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Peserta didik saya jelaskan materi pembelajaran, kemudian saya memberi tugas mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Setiap materi saya lakukan begitu, pernah diskusi tapi keadaan kelas bisa terkontrol dengan baik namun hasilnya sama saja kurang memuaskan.

Sebagai mata pelajaran yang tujuannya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka para pendidik harus mempunyai ketrampilan menyampaikan isi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu menanamkan kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya. Untuk itulah pendidik perlu mengembangkan dan mengkaji setiap kegiatan pembelajaran supaya lebih bermakna. Penggunaan model pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menarik minat peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Model pembelajaran adalah serangkaian antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹⁴ Model pembelajaran mempunyai peran yang besar dalam kegiatan

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Nurkalim Guru kelas IVA Mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada tanggal 24 November 2016

¹⁴ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: Stain Tulungagung Press, 2010) hal 8

belajar mengajar. Hal tersebut berarti bahwa tujuan pendidikan akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.¹⁵

Model pembelajaran bermacam-macam jenisnya, berikut ini adalah beberapa model pembelajaran, yaitu 1). Model *Make A Match*, adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu¹⁶. 2). Model *Numbered Head Together*, merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.¹⁷ 3). Model *Mind Mapping*, adalah model pembelajaran dimana pembelajar diminta membuat peta pemikiran suatu pembelajaran.¹⁸ Dan 4). Model *Quantum Teaching*, adalah model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits dan hasil observasi, dan penjelasan tentang beberapa model pembelajaran. Model yang sesuai dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah *Quantum Teaching*. Hal ini disebabkan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, jika peserta didik merasa termotivasi maka akan tertarik mengikuti pembelajaran, selain itu juga agar peserta mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh

¹⁵ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) hal 3

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hal 98

¹⁷ Ibid, hal 107,

¹⁸ Ibid, hal 105

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-model [Pengajaran dan Pembelajaran]*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal 192

dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits di dalam kehidupan atau lebih mudahnya menjadi pembelajaran yang bermakna.

Quantum Teaching mempunyai asas yang paling utama, yaitu “*bawalah dunia mereka ke dunia kita*”, dan “*antarkan dunia kita ke dunia mereka*” diikuti dengan prinsip *quantum teaching* yaitu semuanya bicara, semua bertujuan, pengalaman sebelum menamai, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Hal tersebut mendukung kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.²⁰ Sehingga pembelajaran akan terkesan natural namun penuh dengan makna. Tiga ciri yang cukup menonjol dalam pembelajaran *quantum teaching* diantaranya adalah adanya unsur demokrasi dalam pembelajaran, adanya kepuasan pada diri anak, dan adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu ketrampilan yang diajarkan.²¹ Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga akhirnya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Kelebihan yang dimiliki *Quantum Teaching* sebagai berikut, yaitu 1). Membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. 2). Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan peserta didik, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. 3). Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak. 4). Proses

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model, ...* hal 139

²¹ Miftahul „A“la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 41

pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. 5). Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri. 6). Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya. 7). Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh peserta didik.²²

Walaupun model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki kelebihan, model ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu: 1). Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. 2). Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. 3). Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, maka dapat mengganggu kelas lain. 4). Banyak memakan waktu dalam hal persiapan. 5). Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif. 6). Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.²³

²² Aris Shoimin, *68 Model*, ... hal 146

²³ *Ibid*, hal 147

Berdasarkan kelemahan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan perencanaan yang baik dan mendetail agar tidak boros waktu, Kemudian agar tidak mengganggu kelas lain sebagai apresiasi untuk usaha yang dilakukan peserta didik diberikan penghargaan diakhir jam pelajaran, dan yang terpenting agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik perlunya ketelitian, kesabaran dan keuletan di setiap langkah pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A MIN Pandansari Ngunut, dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 anak, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al Lahab melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik kelas IV di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar afektif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al Lahab melalui penerapan model

pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik kelas IV di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al Lahab melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik kelas IV di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi memahami arti surat Al Lahab melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar afektif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi memahami arti surat Al Lahab melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi memahami arti surat Al Lahab melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, di samping itu akan terlahir guru-guru yang professional, berpengalaman dan menjadi kepercayaan.

- b. Bagi para guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui model *Quantum Teaching* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik.

- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi maha peserta didik lainnya terutama berkaitan dengan penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

- e. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah “jika model *Quantum Teaching* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al Qur’an Hadits maka hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran.

2. Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan yang menyenangkan untuk memotivasi peserta didik dengan cara membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta

didik sehingga mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang diraih peserta didik dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.

4. Al Qur'an Hadits

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. Al-Qur'an secara etimologis seperti yang banyak diungkapkan oleh para Ulama' adalah firman Allah (Kalamullah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (melalui Malaikat Jibril) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan merupakan ibadah dalam membacanya. Hadits menurut bahasa adalah baru, dekat atau berita. Sedangkan menurut istilah ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan.

G. Sistematika Penulisan

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan model pembelajaran *Quantum Teaching*, tinjauan hasil belajar, tinjauan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kajian penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar al-qur'an hadits, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: paparan data tiap siklus dan temuan penelitian
 - e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan hasil penelitian
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran/rekomendasi.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat